

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DAN *MAKE A MATCH* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MA AL-IMAN PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Roofi' Sulaiman

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: roofisulaiman@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi turunan kelas XI MA Al Iman Purworejo tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelas XI Keagamaan 2 sebagai kelas eksperimen I dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai tes prestasi belajar matematika kelas eksperimen I adalah 78,75 dan kelas eksperimen II adalah 73,21. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh $t_{obs} = 2,841$ dan $t_{tabel} = 1,611$, sehingga $t_{obs} \in DK$, artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan prestasi belajar matematika siswa yang dikenai model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik daripada prestasi siswa yang dikenai model pembelajaran *Make A Match*.

Kata Kunci: prestasi belajar, *Course Review Horay*, *Make A Match*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar dalam memajukan suatu bangsa dan negara. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan berbagai faktor atau unsur yang mendorong pendidikan, terutama kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum dalam sistem persekolahan merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Khaeruddin. dkk, 2007: 4).

Dalam kegiatan belajar mengajar saat ini masih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa lebih terlihat pasif dan kurang kreatif dalam mengembangkan dirinya.

Hal tersebut terkait juga dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang optimal sehingga menyebabkan masih rendahnya nilai siswa khususnya dalam pelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Al Iman Purworejo bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rerata hasil ujian nasional tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Rata-rata nilai ujian nasional MA Al Iman Purworejo

Jurusan IPS		Jurusan Keagamaan	
Mata Pelajaran	Rata-rata	Mata Pelajaran	Rata-rata
Matematika	4,50	Matematika	5,41
Bahasa Indonesia	6,37	Bahasa Indonesia	7,06
Bahasa Inggris	5,56	Bahasa Inggris	5,69
Ekonomi	4,57	Tafsir	8,51
Sosiologi	5,65	Hadist	8,25
Geografi	5,24	Fiqih	7,60

(Sumber : data TU MA Al Iman Purworejo)

Dalam pembelajaran matematika diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat, efektif dan dapat membuat siswa untuk berinteraksi satu sama lainnya. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antarsiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa akan dilatih untuk bertanya dengan berbagi informasi dengan temannya, sehingga terjalin interaksi yang menyenangkan antarsiswa dan juga guru yang berfungsi sebagai fasilitator. Model kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dan aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *CourseReview Horay*. Menurut Miftahul Huda (2013: 229) model pembelajaran *CourseReview Horay* dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Selain model pembelajaran kooperatif tipe *CourseReview Horay* juga masih banyak model pembelajaran kooperatif lainnya, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* lebih baik dari pada prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi turunan di MA Al Iman Purworejo?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* lebih baik dari pada prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi turunan di MA Al Iman Purworejo tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang dilaksanakan pada saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Julaiha (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Trigonometri Siswa Kelas XI MA At-Tasyri’ Tangerang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Course Review Horay*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep trigonometri siswa kelas XI MA At-Tasyri’ Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksperimen semu. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan dari bulan Desember sampai dengan bulan Mei. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al Iman Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MA Al Iman Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI Keagamaan 2 sebagai kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal. Sebelum tes diberikan, tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal tersebut. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, reliabilitasnya dengan rumus KR-20, serta

penghitungan TK dan DP soal. Dari 30 soal didapat 20 soal yang valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

Uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas ini digunakan metode Liliefors. Untuk menguji homogenitas ini digunakan metode Bartlett. Sebelum peneliti memberikan perlakuan ke kelas eksperimen I dan eksperimen II, dihitung dahulu uji keseimbangan menggunakan uji t. Data yang digunakan untuk menguji keseimbangan adalah nilai UAS semester I. Sebelum menghitung uji keseimbangan maka dihitung dahulu uji prasyaratnya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah diberi perlakuan akan dihitung uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dihitung menggunakan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data prestasi belajar matematika siswa sebelum perlakuan peneliti memperoleh kelas eksperimen I yaitu kelas XI Keagamaan 2 dengan nilai tertinggi 73, nilai terendah 38, rerata nilai 51,11 dan, standar deviasi 8,66 dari 36 siswa. Sedangkan kelas eksperimen II yaitu kelas XI IPS 2 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30. Rerata nilai 48,10 dan, standar deviasi 8,75 dari 39 siswa. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberi evaluasi berupa tes prestasi belajar matematika untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Dari tes prestasi belajar matematika siswa diperoleh data untuk kelas eksperimen I memperoleh nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah adalah 55, rerata nilai adalah 78,75, dan standar deviasi adalah 8,23. Sedangkan kelas eksperimen II memperoleh nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah adalah 60, rerata nilai 73,21, dan standar deviasi adalah 8,62.

Uji normalitas sebelum perlakuan menggunakan metode Liliefors pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Untuk kelas eksperimen 1 memiliki $L = Maks |F(z_i) - S(z_i)| = 0.1406$ dengan daerah kritiknya $L_{0.05:32} = 0.1477$ $DK = \{L | L > 0.1477\}$ $L_{obs} = 0.1406 \notin DK$ dan kelas eksperimen 2 memiliki $L_{hitung} = 0,1414$ dengan daerah kritiknya $L_{0.05:32} = 0,1419$. Dengan demikian kedua kelas berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian kedua kelas dilakukan uji prasyarat yang kedua, yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas data awal dilakukan dengan uji Bartlett, dan menghasilkan perhitungan $\chi^2_{obs} = 0,0035$ dan

$\chi^2_{tabel} = 3,8410$. Dengan demikian kedua kelas berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji prasyarat dipenuhi, selanjutnya dilakukan uji keseimbangan. Uji keseimbangan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memperoleh hasil $t_{obs} = 0,1496$ dan $t_{tabel} = 1,913$, untuk itu dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama.

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji keseimbangan pada analisis tahap sebelum perlakuan, kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat diberikan perlakuan. Kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran *make a match*. Setelah kedua kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda, dilakukan tes kemampuan akhir untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Seperti perlakuan pada nilai kemampuan awal, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil analisis uji normalitas untuk kelas eksperimen I memiliki $L = Maks |F(z_i) - S(z_i)| = 0.113$ dengan daerah kritiknya $L_{0.05:32} = 0.148$ $DK = \{L | L > 0.148\}$ $L_{obs} = 0.113 \notin DK$ dan kelas eksperimen II memiliki $L_{hitung} = 0,137$ dengan daerah kritiknya $L_{0.05:32} = 0,142$. Dengan demikian kedua kelas berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Dan uji homogenitas $\chi^2_{obs} = 0,079$ dan $\chi^2_{tabel} = 3,841$. Dengan demikian kedua kelas berasal dari populasi yang homogen. Dari uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan tidak ada perbedaan variansi atau homogen. Pengujian hipotesis menggunakan distribusi t dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai uji t (t_{obs}) sebesar 2,841 dengan nilai tabel $t_{0,05;73}$ sebesar 1,611 dan $DK = \{t | t > 1,611\}$. Karena nilai $t_{obs} \in DK$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika dengan model pembelajaran *course review horay* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* pada materi turunan siswa kelas XI semester genap MA Al Iman Purworejo tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *course review horay* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* pada materi turunan siswa kelas XI semester genap MA Al Iman Purworejo. Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada guru dan calon guru agar dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dan dalam penerapan model pembelajaran *course review horay* dan *make a match* diperlukan perencanaan dan pengelolaan kelas dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Khaerudin dan Mahmud Junaedi. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Budiyono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Siti Julaiha. 2011. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Trigonometri Siswa Kelas XI MA At-Tasyri' Tangerang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode Course Review Horay*. Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.